



Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Kesehatan Di Kota Jayapura

Fajrin Violita¹, Muhammad Akbar Nurdin²

¹Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

²Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Author's Email Correspondence ()*: nurdinakbar9@gmail.com
 (082187477718)

ABSTRAK

Covid-19 telah menjadi pandemi yang menyerang segala usia. Protokol kesehatan menjadi kunci untuk memutus rantai penularan penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor persepsi yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Lokasi penelitian di Kota Jayapura sejak bulan April hingga Agustus 2021. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih sebanyak 1663 orang. Total sampel sebanyak 311 orang diambil menggunakan rumus Lemeshow dan teknik penarikan dengan metode proportional stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara online. Variabel penelitian merujuk kepada persepsi di teori Health Belief Model. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian diperoleh perilaku pencegahan Covid-19 dalam kategori baik sebanyak 62,7%. Hasil uji tabulasi silang ditemukan variabel semua persepsi mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan. Variabel persepsi kerentanan ($p=0.042$; $OR=0.597$; $95\% CI=0.373-0.957$), persepsi bahaya dan keseriusan Covid-19 ($p=0.026$; $OR=0.567$; $95\% CI=0.352-0.914$), persepsi manfaat ($p=0,007$; $OR=0.494$; $95\% CI=0.302-0.808$) dan persepsi hambatan pencegahan Covid-19 ($p=0.031$; $OR=0.577$; $95\% CI=0.359-0.928$). Pemberian informasi tentang Covid-19 dan protokol kesehatan sebaiknya diberikan secara kontinu agar masyarakat memiliki persepsi yang baik untuk mendorong perilaku pencegahan Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Persepsi, Perilaku Pencegahan

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
 Indonesia.

Phone: +628114120202

Email: Preventif.fkmuntad@gmail.com

Article history :

Received : 25 03 2022

Received in revised form : 03 04 2022

Accepted : 10 04 2022

Available online 30 06 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Introduction: Maternal mortality rate (MMR) is an indicator to see the health status of women. This is Covid-19 has become a pandemic that affects all ages. Health protocols are the key to break the chain of transmission of this disease. This study aims to identify perceptual factors that influence Covid-19 prevention behavior in health students. This type of research is quantitative with cross sectional design. The research location was in Jayapura City from April to August 2021. Population is all active students at the Faculty of Public Health, Cenderawasih University as many as 1663 people. Total sample of 311 people was taken using the formula Lemeshow and withdrawal technique with proportional stratified random sampling method. All data collected by using a questionnaire distributed online. The research variable refers to the perception in the Health Belief Model theory. Data analysis univariate and bivariate with chi-square test. The results of the study showed that 62.7% of Covid-19 prevention behaviors were in the good category. Cross-tabulations found all the variables affecting perception prevention behaviors Covid-19 on student health. Perceived susceptibility variable ($p = 0.042$; $OR = 0.597$; $95\% CI = 0.373-0.957$), the perceived severity and seriousness Covid-19 ($p = 0.026$; $OR = 0.567$; $95\% CI = 0.352-0.914$), perceived benefits ($p = 0.007$; $OR = 0.494$; $95\% CI = 0.302-0.808$) and perceived barriers to Covid-19 prevention ($p = 0.031$; $OR = 0.577$; $95\% CI = 0.359-0.928$). Education about Covid-19 and health protocols should be provided continuously so that the public has a good perception to encourage Covid-19 prevention behavior.

Keywords : Covid-19, Perception, Prevention Behaviors

PENDAHULUAN

Coronavirus disease atau dikenal juga dengan sebutan Covid-19 telah menjadi pandemi selama dua tahun terakhir. Secara global, kasus Covid-19 mengalami peningkatan. Data WHO menyebutkan sampai dengan Januari 2021 jumlah kasus baru sebanyak 5,2 juta dengan jumlah kematian yang ikut meningkat sebanyak 8%. Tiga negara dengan penyumbang kasus tertinggi adalah India dengan 1.429.304 kasus baru, Amerika Serikat dengan 477.778 kasus baru dan diposisi ketiga Brazil sebanyak 459.281 kasus (1). Untuk wilayah Asia Tenggara, tren peningkatan juga terjadi dimana dilaporkan tiga negara yang mengalami peningkatan kasus tertinggi adalah India, Indonesia dan Bangladesh (1)(2).

Sementara itu, di Indonesia sampai dengan April 2021 kasus Covid-19 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 adalah 1.615.849 kasus dengan 43.777 (2,7%) kasus meninggal. Adapun daerah lima tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 24,8%, Jawa Barat 16,7%, Jawa Tengah 11,1%, Jawa Timur 9,0% dan Kalimantan Timur 4,2%. Sementara itu, provinsi Papua memiliki 20.234 kasus (1,3%) sejak awal mula penyakit ini ditemukan pada tahun 2019 (3).

Kunci utama untuk memutus mata rantai penyebaran adalah menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun minimal 20-30 detik serta menjaga jarak minimal satu meter

(4,5). Salah satu studi oleh tim Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia pada tahun 2020, ditemukan bahwa ketika 40% masyarakat berada dirumah saja, kasus Covid-19 cenderung menurun per harinya. Namun jika proporsi masyarakat dirumah saja menurun, maka kasus positif mengalami peningkatan. Estimasinya adalah setiap penurunan 1% masyarakat dirumah saja maka akan meningkatkan sekitar 500 kasus Covid-19 per hari (6).

Survei lainnya dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menemukan masih ditemukan masyarakat yang tidak begitu patuh menerapkan protokol kesehatan. Survei ini dilakukan pada 65.651 responden dengan hasil diantaranya, ketika berada diluar rumah, sebanyak 20,98% kurang menerapkan jaga jarak, 19,25% responden jarang mencuci tangan dengan sabun dan sebanyak 18,76% mengakui masih kurang menghindari kerumunan. Berdasarkan studi tersebut dapat disimpulkan bahwa mobilisasi atau pergerakan masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan menjadi salah satu alasan masalah kesehatan yang menjadi pandemi ini sulit teratasi. (7)

Kelompok usia yang banyak terjangkit Covid-19 didominasi usia 31-45 tahun dan diikuti usia 19-30 tahun (3). Hal tersebut menyiratkan bahwa protokol kesehatan pada kelompok umur tersebut sering diabaikan. Survei BPS menyebutkan beragam alasan tidak patuh melakukan 3M diantaranya adalah karena tidak ada sanksi, sulit melakukan pekerjaan, tidak ada kejadian Covid-19 disekitar hingga alasan kurangnya kesadaran masyarakat. Temuan dari survei tersebut juga menyimpulkan semakin tinggi usia, maka semakin jarang frekuensi keluar rumah (7). Maka dapat dikatakan bahwa usia muda masih sering beraktivitas diluar rumah dimana hal tersebut berpotensi terjangkit Covid-19 jika 3M lemah.

Berbagai faktor mempengaruhi perilaku seseorang, mulai dari faktor sosiodemografi, pengetahuan, sikap hingga faktor dukungan dari luar (8)(9)(10). Salah satu teori yang dapat meninjau perilaku seseorang adalah teori *Health Belief Model* (11)(12). Teori tersebut melihat perilaku masyarakat menggunakan pandangan atau persepsi pribadi sebagai penilaiannya. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi kerentanan, keparahan, manfaat dan persepsi hambatan. Persepsi masyarakat tentang Covid-19 berbeda-beda, jika persepsi tersebut kurang tepat maka hal tersebut menjadi pemicu kurangnya penerapan perilaku 3M sebagai cara pencegahan Covid-19 (13)(14).

Beberapa penelitian menemukan faktor persepsi mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19. Penelitian oleh Wahyusantoso & Chusairi (2) menemukan faktor persepsi kerentanan terpapar Covid-19 signifikan mempengaruhi perilaku preventif. Penelitian sejenis

juga menemukan bahwa persepsi tentang keparahan yang diakibatkan virus corona sebagai faktor pendorong perilaku pencegahan (14)(15)16). Hasil studi lainnya yang menggunakan teori *Health Belief Model* ini juga menemukan faktor persepsi manfaat dan persepsi hambatan dapat mempengaruhi upaya seseorang dalam menerapkan perilaku 3M untuk mencegah virus corona (14)(17)(18).

Remaja sebagai agen perubahan diharapkan dapat menjadi contoh bagi sebayanya dalam penerapan perilaku pencegahan Covid-19. Banyaknya aktivitas diluar rumah dan interaksi dilingkungannya perlu dijamin dengan kepatuhannya dalam melakukan 3M. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, Jayapura Tahun 2021.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Variabel dependen adalah perilaku pencegahan Covid-19 3M diantaranya memakai masker, mencuci tangan dengan sabun serta menjaga jarak. Sementara untuk variabel independen mengacu pada pendekatan *Health Belief Model* yaitu empat persepsi (*perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers*).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Papua. Waktu penelitian dilakukan selama lima bulan sejak April hingga Agustus 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih. Total populasi adalah 1633 mahasiswa aktif mulai dari angkatan 2017 hingga angkatan 2021. Adapun jumlah sampel diperoleh menggunakan rumus *Lemeshow* sebanyak 311 responden (19).

Teknik penarikan sampel penelitian dipilih berdasarkan metode *proportional stratified random sampling* yaitu dengan memilih secara acak mahasiswa aktif dan memperhatikan proporsi populasi berdasarkan masing-masing Angkatan masuk.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online yang dibuat menggunakan *google form*. Variabel persepsi diukur menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Pernyataan dibuat dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Instrumen kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu yang dilakukan secara online kepada 64 mahasiswa.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara komputersasi menggunakan SPSS dengan dua tahapan. Tahapan deksripsi untuk menggambarkan hasil temuan secara umum, kemudian tahap kedua dengan uji *chi-square* untuk uji bivariat dengan melihat nilai p-value dan menentukan faktor yang signifikan. Seluruh data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini diikuti oleh 311 responden mahasiswa dengan rata-rata umur adalah 20.47 tahun. Sebagian besar responden penelitian berumur 21 tahun sebanyak 84 orang (27,0%) dan terendah pada umur 17 tahun sebanyak 2 orang (0,6%). Adapun dari karakteristik jenis kelamin dan agama, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 225 orang (72,3%) dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 86 orang (27,7%) dan Sebagian besar responden beragama kristen protestan yaitu sebanyak 219 orang (70,4%) sedangkan yang terendah pada responden beragama hindu yaitu sebanyak 1 orang atau 0,3% (Tabel 1).

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=311)

| Karakteristik | n | (%) |
|----------------------|----------|------------|
| Umur | | |
| 17 tahun | 2 | 0.6 |
| 18 tahun | 17 | 5.5 |
| 19 tahun | 61 | 19.6 |
| 20 tahun | 83 | 26.7 |
| 21 tahun | 84 | 27.0 |
| 22 tahun | 40 | 12.9 |
| 23 tahun | 14 | 4.5 |
| 24 tahun | 10 | 3.2 |
| Rata-rata | 20.47 | |
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 86 | 27.7 |
| Laki-laki | 225 | 72.3 |
| Agama | | |
| Islam | 50 | 16.1 |
| Protestan | 219 | 70.4 |
| Katolik | 41 | 13.2 |
| Hindu | 1 | 0.3 |

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil Uji Univariat

Pada Tabel 2, terlihat berdasarkan variabel penelitian sebagian besar telah melakukan perilaku pencegahan Covid-19 yang baik yaitu sebanyak 195 responden (62.7%) sedangkan perilaku pencegahan Covid-19 yang kurang yaitu sebanyak 116 responden (37.4%).

Sementara itu, berdasarkan variabel independen, sebanyak 174 responden (55.9%) memiliki persepsi kerentanan yang baik, sedangkan responden dengan persepsi kerentanan yang kurang yaitu sebanyak 137 responden (44.1%) dan sebanyak 180 responden (57.9%) dengan persepsi bahaya dan keseriusan yang baik serta persepsi bahaya dan keseriusan yang kurang sebanyak 131 responden (42.1%). Selain itu, sebagian besar responden memiliki persepsi manfaat yang baik yaitu sebanyak 191 responden (61.4%) dan persepsi manfaat yang kurang yaitu sebanyak 120 responden (38.6%), serta mayoritas responden memiliki persepsi hambatan yang baik yaitu sebanyak 178 responden (57.2%), sedangkan responden dengan persepsi hambatan yang kurang yaitu sebanyak 133 responden (42.8%).

Tabel 2.
Hasil Uji Univariat Variabel Penelitian (n=311)

| Variabel Penelitian | n | % |
|--|-----|------|
| Perilaku Pencegahan Covid-19 | | |
| Kurang | 116 | 37.3 |
| Baik | 195 | 62.7 |
| Persepsi Kerentanan Covid-19 | | |
| Kurang | 137 | 44.1 |
| Baik | 174 | 55.9 |
| Persepsi Bahaya & Keseriusan Covid-19 | | |
| Kurang | 131 | 42.1 |
| Baik | 180 | 57.9 |
| Persepsi Manfaat Pencegahan Covid-19 | | |
| Kurang | 120 | 38.6 |
| Baik | 191 | 61.4 |
| Persepsi Hambatan Pencegahan Covid-19 | | |
| Kurang | 133 | 42.8 |
| Baik | 178 | 57.2 |

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil Uji Bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan nilai p-value dibawah atau kurang dari 0.005. Variabel persepsi kerentanan ($p= 0.042$; $OR= 0.597$; $95\% CI= 0.373-0.957$), persepsi bahaya dan keseriusan Covid-19 ($p= 0.026$; $OR= 0.567$; $95\% CI= 0.352-0.914$), persepsi manfaat pencegahan Covid-19 ($p= 0,007$; $OR= 0.494$; $95\% CI= 0.302-0.808$) dan persepsi hambatan pencegahan Covid-19 ($p= 0.031$; $OR= 0.577$; $95\% CI= 0.359-0.928$) memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih (Tabel 3).

Tabel 3.
Hasil Analisis Bivariat Uji Chi-Square (n=311)

| Variabel Independen | Perilaku Pencegahan Covid-19 | | | | Total | | OR (CI=95%) | p-value |
|--|------------------------------|------|------|------|-------|-----|------------------------|---------|
| | Kurang | | Baik | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Persepsi Kerentanan Covid-19 | | | | | | | | |
| Kurang | 42 | 30.7 | 95 | 69.3 | 137 | 100 | 0.597 (0.373-0.957) | 0.042 |
| Baik | 74 | 42.5 | 100 | 57.5 | 174 | 100 | | |
| Persepsi Bahaya dan Keseriusan Covid-19 | | | | | | | | |
| Kurang | 39 | 29.8 | 92 | 70.2 | 131 | 100 | 0.567 (0.352-0.914) | 0.026 |
| Baik | 77 | 42.8 | 103 | 57.2 | 180 | 100 | | |
| Persepsi Manfaat Pencegahan Covid-19 | | | | | | | | |
| Kurang | 33 | 27.5 | 87 | 72.5 | 120 | 100 | 0.494 (0.302-0.808) | 0.007 |
| Baik | 83 | 43.5 | 108 | 56.5 | 191 | 100 | | |
| Persepsi Hambatan Pencegahan Covid-19 | | | | | | | | |
| Kurang | 40 | 30.1 | 93 | 69.9 | 133 | 100 | 0.577 (0.359-0.928) | 0.031 |
| Baik | 76 | 42.7 | 102 | 57.3 | 102 | 100 | | |

Sumber: Data Primer, 2021

PEMBAHASAN

Perilaku pencegahan Covid-19 oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih ditemukan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari besarnya persentase yang melakukan pencegahan adalah sebanyak 62.7% atau sebanyak 195 mahasiswa. Hasil tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan beberapa penelitian serupa. Salah satunya adalah penelitian pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menemukan sebanyak 55.9% mahasiswa yang menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 dengan *physical distancing* (20) Penelitian pada mahasiswa lainnya dilakukan oleh Putri, dkk (21) menemukan hanya 47.2% mahasiswa yang memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang baik.

Persepsi Kerentanan Covid-19

Teori *Health Belief Model* mendeskripsikan bahwa persepsi individual terkait suatu masalah kesehatan atau penyakit menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang sebelum bertindak. Persepsi kerentanan menggambarkan pemikiran individu tentang bagaimana dirinya beresiko terpapar suatu penyakit. Semakin dirinya merasa beresiko, maka besar peluang untuk berperilaku mencegah penyakit tersebut. Beberapa penelitian menemukan telah membuktikan teori tersebut, diantaranya adalah penelitian oleh Lutpiah (13) di Kota Bandung dan Restiani, dkk (18) di Kalimantan barat. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian ini yang

menunjukkan bahwa persepsi kerentanan terhadap Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencegahan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar mahasiswa merasa dirinya rentan untuk terinfeksi virus corona. Dari jawaban kuesioner yang diberikan secara online juga terlihat bahwa mahasiswa merasa kapan saja dirinya bisa terpapar Covid-19. Persepsi kerentanan inilah yang menjadi salah satu alasan dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Maka dari itu, peran petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19 sehingga dapat menyadari seberapa rentan dirinya terpapar penyakit tersebut jika tidak menerapkan perilaku pencegahan yang baik.

Persepsi Bahaya dan Keseriusan Covid-19

Selain persepsi kerentanan, persepsi bahaya dan keseriusan yang diakibatkan suatu penyakit juga menjadi faktor pendorong dalam berperilaku. Seperti yang dicontohkan oleh Rosenstock, penemu teori Health Belief Model, jika seseorang percaya dan mengetahui bahwa suatu penyakit dapat berdampak buruk bagi dirinya maka hal tersebut akan mendorong timbulnya keinginan untuk melakukan tindakan pencegahan. Pada penelitian ini, persepsi tentang bahaya dan keseriusan akibat Covid-19 ditemukan berhubungan dengan perilaku pencegahan. Hal tersebut juga tergambar dari jawaban mahasiswa yang setuju bahwa penyakit yang diakibatkan virus corona ini dapat mengancam kesehatan dirinya serta keluarganya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja di kota Palembang, dimana persepsi bahaya akan penyakit Covid-19 ini ditemukan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku physical distancing (14). Penelitian lainnya pada remaja dengan menerapkan teori *Health Belief Model* menemukan hasil bahwa semakin tinggi persepsi bahaya virus corona, maka semakin tinggi kemungkinan para remaja untuk berperilaku mencegah penyakit Covid-19 (16). Persepsi bahaya dan keseriusan penyakit Covid-19 dapat dimiliki jika seseorang memahami tentang bagaimana penyebab, cara penularan, gejala dan dampak akibat paparan virus tersebut. Oleh karena itu, disarankan kepada petugas dan instansi kesehatan terkait agar terus melaksanakan kegiatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit Covid-19.

Persepsi Manfaat Pencegahan Covid-19

Dalam teori *Health Belief Model*, selain persepsi terhadap penyakit, juga dipaparkan bahwa persepsi terhadap suatu perilaku atau program kesehatan sebagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk bertindak. Persepsi yang dimaksud adalah

persepsi manfaat dan persepsi hambatan. Adapun berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi manfaat adalah faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 oleh mahasiswa kesehatan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lutpiah (13) dan Maghriza (14) yang menemukan bahwa adanya persepsi manfaat yang diperoleh jika berperilaku sesuai protokol kesehatan untuk mencegah diri dari infeksi virus corona.

Penelitian serupa yang dilakukan pada 750 responden di Iran juga menemukan bahwa seseorang dengan persepsi manfaat yang baik maka perilakunya pun semakin baik. Dalam kasus Covid-19, seseorang dengan persepsi mencuci tangan dan menggunakan masker dapat bermanfaat maka dengan demikian orang tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan perilaku pencegahan tersebut (17). Hal demikian juga ditemukan pada penelitian ini, dimana mayoritas mahasiswa sangat setuju bahwa menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter serta membatasi mobilitas diluar rumah memiliki manfaat untuk mencegah dirinya agar tidak terpapar virus Covid-19. Oleh karena itu, disarankan kepada instansi kesehatan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan lebih baik jika dipaparkan mengenai manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Persepsi Hambatan Pencegahan Covid-19

Persepsi hambatan adalah aspek keempat dalam faktor persepsi *Health Belief Model*. Persepsi ini diketahui berperan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Jika seseorang merasakan banyak hambatan atau kendala saat berperilaku sehat, maka hal tersebut justru berpotensi mencegah terjadinya perilaku sehat. Namun sebaliknya, jika seseorang tidak merasakan hambatan apapun, maka akan menjadi pendorong untuk berperilaku sehat. Pada penelitian ini, persepsi hambatan yang dirasakan mahasiswa memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Berdasarkan jawaban atas kuesioner yang diberikan, mayoritas mahasiswa tidak merasa keberatan jika harus menggunakan masker dan tidak merasa kesulitan jika harus menjaga jarak demi melindungi diri dari virus corona tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lainnya. Diantaranya adalah penelitian oleh Restiani di Kalimantan Barat dan Shahnazi di Iran. Keduanya menemukan bahwa semakin kecil persepsi hambatan yang dirasakan maka semakin besar kecenderungan seseorang untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 (17)(18). Pada masa awal pandemic Covid-19, masyarakat merasa kesulitan untuk memperoleh masker dan cairan pembersih tangan sehingga hal tersebut menyebabkan sulitnya masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan. Namun, saat ini ketersediaan alat kesehatan seperti masker,

pembersih tangan juga vitamin untuk meningkatkan kekebalan tubuh sudah tersedia dengan baik. Hal tersebut perlu dipertahankan oleh pemerintah setempat agar menjadi pendukung masyarakat dalam berperilaku pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan dipengaruhi oleh keempat persepsi dalam teori *Health Belief Model*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa persepsi kerentanan, persepsi bahaya dan keseriusan, persepsi manfaat serta persepsi hambatan memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

Kepada petugas dan instansi kesehatan terkait, diharapkan agar terus melakukan penyebaran informasi mengenai Covid-19 agar masyarakat memiliki persepsi yang baik untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai perilaku pencegahan Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. COVID-19 Weekly Epidemiological Update [Internet]. 2021. Available from: <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19---25-may-2021>
2. Wahyusantoso S, Chusairi A. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan Health Belief Model pada Perilaku Prevensi saat Pandemi Covid- 19 di Kalangan Dewasa Awal. *Bul Ris Psikol dan Kesehat Ment* [Internet]. 2020;1(1):129–36. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/BRPKM/article/view/24706/pdf>
3. Satgas Covid-19. Peta Sebaran Covid-19 [Internet]. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
4. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) [Internet]. 2020. p. 1–214. Available from: https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Juli/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
5. Putu NI, Ningsih W, Wayan NI, Pertiwi ARI, Putu NI, Devi SRI, et al. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Universitas Mahasawaswati Denpasar Selama Pandemi Covid-19. *J Ilm Medicam* [Internet]. 2020;6(2):94–9. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/329112-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-mahasisw-7bd928ee.pdf>
6. Bappenas. Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia [Internet]. Indonesia: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional; 2021. Available from: https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil_Kajian/2021/Februari/Buku_Studi_Pembelajaran_Penanganan_COVID-19_BAPPENAS.pdf
7. BPS. Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 [Internet]. Vol. 19. 2020. Available from:

<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDlj&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMjAvMDkvMjgvZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDljL3Blcm90bWw%25>

8. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
9. Ganing A, Muslimin I. Studi Literatur: Pengetahuan sebagai Salah Satu Faktor Utama Pencegahan Penularan COVID-19. *J Kesehat Manarang*. 2020;6(Khusus):55.
10. Putri SI, Karlinda K. Analisis Faktor Sosiodemografi yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19. *J Kesehat Manarang* [Internet]. 2021 Jul 29 [cited 2021 Sep 13];7(1):53–9. Available from: <http://jurnal.poltekkesmamaju.ac.id/index.php/m/article/view/287>
11. Schiavo R. Health Communication From Theory to Practice. United States of America: Jossey-Bass; 2014.
12. Violita F, Hadi EN. Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar, Indonesia. *BMC Public Health*. 2019;19(1):1–7.
13. Lutpiah S, Hatta MI. Pengaruh Health Belief Model terhadap Kepatuhan Mengikuti Protokol Kesehatan di Masa Pandemi. 2020;38–41. Available from: <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25433>
14. Maghriza GA. Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi tentang Covid-19 terhadap Perilaku Physical Distancing pada Remaja [Internet]. Sriwijaya University; 2021. Available from: <https://repository.unsri.ac.id/39937/>
15. Barakat AM, Kasemy ZA. Preventive health behaviours during coronavirus disease 2019 pandemic based on health belief model among Egyptians. *Middle East Curr Psychiatry* [Internet]. 2020;27(1). Available from: <https://mecp.springeropen.com/track/pdf/10.1186/s43045-020-00051-y.pdf>
16. Fathian-dastgerdi Z, Tavakoli B, Jaleh M. Factors associated with preventive behaviors of COVID-19 among adolescents: Applying the health belief model. *Res Soc Adm Pharm* [Internet]. 2020;(January). Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7857029/pdf/main.pdf>
17. Shahnazi H, Ahmadi-Livani M, Pahlavanzadeh B, Rajabi A, Hamrah MS, Charkazi A. Assessing preventive health behaviors from COVID-19: a cross sectional study with health belief model in Golestan Province, Northern of Iran. *Infect Dis Poverty* [Internet]. 2020;9(1):1–9. Available from: <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00776-2>
18. Restiani MD, Susmarini D, Purnamasari MD. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Covid-19 dengan Pendekatan Health Belief Model di Ketapang, Kalimantan Barat [Internet]. Universitas Jenderal Soedirman; 2021. Available from: <http://repository.unsoed.ac.id/8752/>
19. Hastono SP. Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada; 2016.
20. Syadidurrahmah F, Muntahaya F, Islamiyah SZ, Fitriani TA, Nisa H. Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav [Internet]. 2020;2(1):29. Available from: <https://journal.fkm.ui.ac.id/ppk/article/view/4004/991>
21. Putri RM, Dewi N, Maemunah N. Gambaran Perilaku Mahasiswa dalam Pencegahan Penularan Corona Virus 2019 Disease (Covid-19). *J Akad Baiturrahim Jambi* [Internet]. 2021;10(1):55. Available from: <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/275/148>